



# ARCADE

## JURNAL ARSITEKTUR

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN TAMAN PUBLIK SEBAGAI FUNGSI SOSIAL DI TAMAN KECAMATAN NGALIYAN BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT

Puteri Iskandar<sup>1</sup>, Suzanna Ratih Sari<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Magister Arsitektur Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro

Staf Pengajar Program Magister Arsitektur Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro

E-mail: [Puteriiskandar@students.undip.ac.id](mailto:Puteriiskandar@students.undip.ac.id),

### Informasi Naskah:

Diterima:

23 Mei 2021

Direvisi:

1 Juni 2021

Disetujui terbit:

12 September 2021

Diterbitkan:

Cetak:

30 November 2021

Online

30 November 2021

**Abstract:** Ngaliyan District Park is public park in the city of Semarang which designed a social function. The social function of the Ngaliyan District Park is not fully optimal. This research talked about conducted to determine the factors influence the community in using public parks such as social function based on community preferences. The research uses qualitative and quantitative approach with the analysis to take achieve these objectives including the characteristics of public parks. The results of this research indicate that the factors that influence the use of public parks as a social function are in accordance with community preferences, comfort, security and accessibility.

**Keyword:** Influencing factors, public parks, social functions, Ngaliyan District Park

**Abstrak:** Taman Kecamatan Ngaliyan adalah taman publik di Kota Semarang yang dirancang dengan fungsi sosial. Namun, fungsi sosial pada Taman Kecamatan Ngaliyan belum optimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan taman publik sebagai fungsi sosial, berdasarkan preferensi publik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan Tahap analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut memberikan definisi tentang karakteristik taman publik. Selanjutnya, penganalisisan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat lokal dalam pemanfaatan taman publik di Taman Kecamatan Ngaliyan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan taman umum sebagai fungsi sosial sesuai dengan preferensi masyarakat, seperti kenyamanan, keamanan dan aksesibilitas.

**Kata Kunci:** Faktor-faktor yang mempengaruhi, taman publik, fungsi sosial, Taman Kecamatan Ngaliyan

### PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan kota-kota saat ini mendorong permintaan akan ruang. Ruang merupakan tempat manusia dan makhluk hidup lainnya melakukan berbagai aktivitas untuk mempertahankan eksistensinya. Ruang publik adalah ruang yang berisi kepentingan publik. Taman umum adalah taman yang digunakan dan dimaksudkan untuk dimanfaatkan oleh umum. Adanya permasalahan ketidakseimbangan antar elemen-elemen kota yang diakibatkan oleh kesalahan didalam pemanfaatan ruang publik. Taman publik sepatutnya didesain untuk memenuhi kebutuhan dari para penggunanya.

Kota Semarang saat ini mulai membenahi taman-taman kotanya sebagai wujud keseriusan Pemerintah Kota Semarang didalam menangani permasalahan kotanya, salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan akan taman publik atau

taman publik aktif. Taman publik aktif ini nantinya diharapkan mampu memenuhi harapan penggunanya yang berfungsi secara ekologis, sosial, ekonomi dan estetika.

Taman Kecamatan Ngaliyan merupakan taman yang terbagi atas dua area yaitu area rekreasi dan area olah raga. Salah satu potensi Taman Kecamatan Ngaliyan sebagai taman publik dengan fungsi sosial yakni penggunaan lapangan olah raga dan tempat parkir taman. Taman Kecamatan Ngaliyan biasanya juga digunakan sebagai tempat hiburan, kegiatan politik, pameran, konser, pagelaran seni budaya. Hadirnya pedagang kaki lima (PKL) di Taman Kecamatan Ngaliyan yang ada diwaktu weekend menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat disekitar Taman Kecamatan Ngaliyan sebagai wadah untuk berinteraksi dan beristirahat sejenak sambil menikmati beragam menu masakan khas Kota Semarang. Sejak Taman Kecamatan Ngaliyan ditunjuk sebagai tempat untuk mewedahi pedagang

kaki lima (PKL) menjadikan Taman Kecamatan Ngaliyan sebagai tempat yang lebih menarik lagi untuk dikunjungi. Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah pengaturan terhadap pedagang kaki lima (PKL) yang masih kurang mengakibatkan lokasi menjadi tidak tertata dengan baik sehingga menurunkan minat masyarakat untuk berinteraksi. Fenomena ini tidak selaras dengan prinsip taman publik sebagai taman yang mempunyai fungsi sosial yang dapat diakses oleh pengunjung yang ingin melakukan beraktivitas.

## TINJUAN PUSTAKA

### Taman

Taman secara umum memiliki pengertian yaitu sebuah area yang memiliki ruang pada berbagai situasi. Hal yang dimaksud yakni luasan, iklim, lokasi dan keadaan khusus seperti arah serta fungsi tertentu dari perancangan sebuah taman. (Sintia dan Murhananto, 2004.p.3).

Taman merupakan lahan terbuka dengan area khusus yang ditanami pepohonan, semak dan rerumputan, yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lain. (Nazzaruddin, 1994. p. 29). Taman biasanya dipergunakan untuk olahraga, bermain dan lain-lain. Berdasarkan jenisnya taman dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Taman publik aktif

Taman publik aktif adalah taman yang berfungsi sebagai tempat hiburan dan olahraga, yang didukung dengan unsur-unsur seperti area bermain dan taman bermain.

#### 2. Taman publik pasif

Taman publik pasif adalah taman yang tidak lebih dari taman dengan elemen estetika saja, untuk menjaga keindahan seperti tanaman maka akan dipasang pagar di luar taman,

Taman Menurut (Richard Untermann, dkk. 1986) dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada ciri kepemilikannya yaitu sebagai berikut:

1. Taman publik (umum) yaitu taman yang bisa dimanfaatkan oleh umum.
2. Taman semi publik yaitu taman milik pribadi yang bisa dimanfaatkan oleh umum.
3. Taman pribadi yaitu taman milik pribadi yang tidak bisa digunakan oleh umum.

Berdasarkan ukuran dan cakupan penggunaannya, taman umum perkotaan umumnya dibagi menjadi taman kota, taman lingkungan, dan taman lingkungan. Taman kota adalah taman publik yang diperuntukan sebagai sarana rekreasi, olahraga, dan diseminasi masyarakat di kota yang bersangkutan. Kelengkapan yang perlu disediakan menurut Wibisono (2008) pada taman kota harus sesuai dengan fungsinya dan struktur pendukung lainnya, yakni meliputi:

1. Fasilitas rekreasi (wahan bermain anak, tempat bersantai, panggung, dan lainlain).
2. Fasilitas olahraga (Sarana jogging track, kolam renang, lapangan bola, lapangan tennis, basket, volley dan badminton serta fasilitas lainnya).

3. Sarana sosialisasi (Tempat berrekreasi, tempat untuk bersosialisasi baik secara kelompok kecil maupun kelompok besar).

4. Sarana Penunjang seperti jalan, entrance, area parkir, tempat ibadah, tempat berdagang (tidak berpengaruh), saluran drainase, air, penerangan, tempat sampah dan toilet.

Lokasi taman umumnya merupakan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru kota. Taman kota merupakan tanggung jawab pemerintah kota, namun pengelolaannya dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak swasta. (Arifin, et al., 2007).

Pada perancangan taman menurut Arifin (2006) dapat dilangsungkan penetapan dan pengaturan secara lebih rinci perihal elemen-elemennya, sehingga lebih cermat dan sesuai dengan nilai fungsional dan ada nilai kreativitasnya. Elemen taman bisa digolongkan menjadi:

#### 1. Berdasarkan jenis dasar elemen meliputi:

- a. Elemen alami
- b. Elemen buatan

#### 2. Berdasarkan citra yang dihasilkan:

- a. Benda lunak seperti hewan dan tumbuhan.
- b. Elemen keras (hard material) seperti penutup tanah, pagar, sekat, bangku, kolam, lampu taman, patung, pergola.

3. Berdasarkan potensi perubahan besar pada taman dalam konteks landskap, menghadirkan berbagai elemen desain dalam hal kemampuan untuk berubah. Unsur-unsur tersebut diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Elemen penting, seperti sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban, sinar matahari, angin dan petir.
- b. Faktor sekunder seperti sungai kecil, bukit kecil, tumbuhan dan unsur buatan.

### Fungsi Taman

Fungsi Taman adalah sebagai bagian dari ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau baik alami ataupun buatan harus memenuhi 4 (Empat) fungsi yang masing-masing memenuhi kriteria sebagai berikut :

#### 1. Fungsi ekologis

- a. Berperan sebagai paru-paru kota
- b. Berperan dalam pengaturan iklim mikro
- c. Bertindak sebagai penyejuk
- d. Ini akan menjadi tempat untuk menyerap air hujan. (Wahyu, Medco foundation "*Mengenal Ruang Terbuka Hijau*". Medco foundation, 28 Februari 2017).

#### 2. Fungsi sosial

- a. Menjadi media komunikasi bagi warga
- b. Sebagai wadah dan tujuan pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
- c. Memiliki kemudahan akses (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.5 Tahun 2008).
- d. Sebagai wadah beraktivitas sosial seperti berolahraga dan rekreasi
- e. Mendukung kesehatan pengunjung
- f. Melindungi keamanan pengunjung

- g. Membuat pengunjung mendapatkan kenyamanan (Asgitami, 2017).
  - h. Mendukung keinginan masyarakat pada tiap bagian (Arifin et al., 2007).
3. Fungsi ekonomi
- a. Menyediakan sumber komoditas untuk dapat dijual seperti bunga, buah-buahan, daun dan sayuran.
  - b. Bergerak dibidang pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.5 Tahun 2008).
4. Fungsi estetika
- a. Mengakomodasi keindahan kota
  - b. Menjadi pembingkai panorama demi melembutkan citra kaku dari bangunan kota (Cunawan, 2005).
  - c. Terpeliharanya kebersihan
  - d. Baik jika dipandang (Heath, 1988 dalam Asgitami, 2017).
  - e. Mempunyai proporsi vegetasi yang lebih dominan (Zahra et al., 2014).
  - f. Infrastruktur dalam kondisi yang baik (Asgitami, 2017).

Standart nasional taman di Inggris dalam The Green Flag Award (2017), mengevaluasi kualitas dari Taman dan Ruang Terbuka Hijau yang ditentukan dengan parameter yaitu:

1. Kawasan yang Ramah  
Saat memasuki taman, persepsi terhadap keseluruhan setiap anggota masyarakat sepatutnya positif. Persepsi secara positif terhadap taman bias dibantu dengan Kelancaran akses dan terjamin, Sirkulasi yang nyata, kesamaan akses untuk semua masyarakat.
2. Instrumen yang sehat, nyaman, dan aman
  - a. Harus aman dan nyaman digunakan
  - b. Mampu menjadi tempat yang aman untuk digunakan oleh semua anggota masyarakat.
  - c. Kebijakan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja harus diterapkan dan ditinjau secara teratur.
  - d. Toilet, air minum, P3K, telepon umum dan peralatan darurat yang sesuai harus tersedia di dalam atau di dekat taman, dan ditandai dengan jelas.
3. Bersih dan Terawat  
Taman selayaknya bersih dan terawat agar terjaga kualitas estetika, kesehatan dan keselamatan yang harus diperhatikan antara lain:
  - a. Sampah harus dijalkan dengan baik
  - b. Tanah, tanaman, dan bangunan harus dirawat dengan baik.
  - c. Prosedur tentang sampah, pemusnahan dan pelestarian harus tetap ada dan ditelaah kembali dalam pengaplikasiannya.
4. Keberlanjutan (sustainability)  
Teknik yang dipakai dalam merawat taman dan sarana wajib ramah lingkungan, baik menggunakan teknologi mutakhir dan implementasi terbaik.

- a. Mempunyai strategi lingkungan yang dilakukan dan konsisten untuk ditelaah kembali.
  - b. Mengurangi pemakaian pestisida
  - c. Tidak memakai kotoran hewan sebagai pupuk
  - d. Mempunyai konservasi energi, reduksi terhadap pencemaran, recycle, dan tahapan konservasi sumber daya lain.
5. Konservasi dan Cagar Budaya (conservation and heritage)  
Atensi terbatas harus dialokasikan untuk konservasi dan penanganan yang diarahkan pada:
  - a. Elemen alam dan hewan
  - b. Lanskap
  - c. Elemen bangunan dan struktural Taman harus bisa mengimbangi fungsinya dengan baik tanpa membebani lingkungan sekitar.
6. Peran Serta Masyarakat (community involvement)  
Tata Kelola taman harus dapat aktif membawa dan mengajak dan membawa masyarakat dalam kegiatan di lingkungan taman dengan cara:
  - a. Promosi kepada public untuk terjun pada kegiatan ditaman.
  - b. Menyebarkan bukti keikutsertaan masyarakat pada kegiatan didalam taman.
  - c. Mempersiapkan fasilitas yang efisien untuk seluruh elemen masyarakat.
7. Pengelolaan (management)  
Konsep pengelolaan harus jelas dan mampu menjawab seluruh kriteria di atas serta menjawab segenap sudut pandang terkait lainnya. Pengelolaan taman harus aktif diaplikasikan dan ditelaah kembali.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan taman publik sebagai fungsi social ditaman Kecamatan Ngaliyan berdasarka preferensi masyarakat adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang diterapkan adalah menggunakan pendekatan rasionalistik. Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan elemen-elemen yang berpengaruh pada masyarakat didalam menggunakan Taman Kecamatan Ngaliyan. Tahapan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri Taman Publik di Taman Kecamatan Ngaliyan.  
Metode analisa yang digunakan dalam memperoleh sasaran ini adalah statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif ini dimanfaatkan sebagai pengolah data yang diperoleh peneliti dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masyarakat. Statistik deskriptif yang digunakan adalah dengan mengamati nilai modulus pada hasil data yang didapat. Analisis ini menguraikan dengan cara kuantitatif berbentuk prosentase dari hasil kuesioner terstruktur mengenai variabel karakteristik yang digunakan dalam penelitian.

2. Menganalisa elemen-elemen Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Penggunaan Taman Publik Sebagai Fungsi Sosial.

Teknik analisa yang dipakai untuk memperoleh elemen-elemen yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan taman publik sebagai fungsi sosial yaitu:

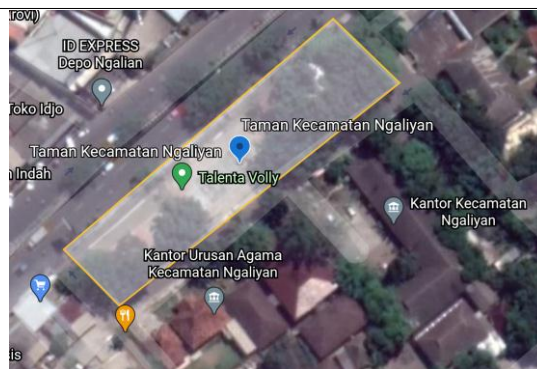
a. Analisa Deskriptif  
 Analisa deskriptif digunakan untuk membentuk faktor-faktor yang diturunkan dari kondisi eksisting lalu dibandingkan dengan teori-teori yang terkait dengan taman publik.

b. Analisa Faktor  
 Analisis Faktor adalah teknik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki pola hubungan tertentu dalam suatu kelompok elemen. Analisis faktor biasanya digunakan untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang memiliki karakteristik yang sama. Dengan demikian, anda dapat menghapus atau menyertakan faktor-faktor terkait dalam konteks penelitian tersebut. (Erni Setyowati, 2015). pada prinsipnya analisis faktor digunakan untuk mengelompokkan faktor-faktor yang sejenis menjadi satu elemen, sehingga beberapa atribut yang mempengaruhi faktor komponen dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen yang lebih kecil. Teknik analisis faktor mencoba mengurangi informasi yang terkandung dalam berbagai faktor sumber menjadi satu bagian yang baru lalu digabungkan dengan ukuran yang kecil. Terdapat 4 (Empat) faktor yang mengakomodasi tujuan ini yaitu spesialisasi bagian ukuran, penyusunan rangkuman data, penentuan faktor dan penerapan hasil analisis faktor yang dapat digabungkan dengan teknik multivariate lainnya (Hair, 2010).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Mengidentifikasi Karakteristik Taman Publik pada Taman Kecamatan Ngaliyan**

Taman Kecamatan Ngaliyan berlokasi Jalan Prof. Dr. Hamka, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Berada persis didepan Kantor Kecamatan Ngaliyan. Luas Taman Kecamatan Ngaliyan ± 2.354 m<sup>2</sup>. (Gambar 1 dan 2). Batas lokasi penelitian berada sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jl. Prof. Dr. Hamka
- Sebelah Timur : Kantor Kelurahan Ngaliyan
- Sebelah Selatan : Kantor Kecamatan Ngaliyan
- Sebelah Barat : Pasar Ngaliyan



Gambar 1. Peta Batas Administrasi Lokasi Penelitian



Gambar 2. Taman Kecamatan Ngaliyan

Taman Kecamatan Ngaliyan dikelilingi oleh beberapa aktivitas perkantoran serta perdagangan dan jasa. Dapat dikatakan bahwa Taman Kecamatan Ngaliyan berada ditengah-tengah aktivitas masyarakat. Lokasi Taman Kecamatan Ngaliyan yang berada dibawah jalan utama Prof. Dr. Hamka mengakibatkan tidak dapat terlihat secara langsung, karena kontur tanah yang ada sehingga posisi Taman Kecamatan Ngaliyan berada dibawah dari jalan Prof. Dr. Hamka. Untuk mencapai lokasi pengunjung dapat melewati sisi sebelah timur dan selatan. Taman Kecamatan Ngaliyan bersebelahan dengan pasar Ngaliyan tentunya akan dilewati setiap harinya oleh orang-orang yang akan menuju ke pasar Ngaliyan.

Didalam Taman Kecamatan Ngaliyan ada terdapat 2 (Dua) lapangan volley, 1 (satu) lapangan basket yang menjadi satu dengan salah satu lapangan volley. Untuk di sisi timur taman terdapat gedung peralatan yang digunakan untuk menyimpan alat-alat volley. Didedung itu juga terdapat fasilitas toilet umum, tetapi kondisi toilet umumnya saat ini tidak dapat digunakan karena rusak. Pada area olahraga ini terdapat pula sitting grup, hal ini dimanfaatkan pengujung untuk menyaksikan pertandingan baik volley maupun basket. Selain itu warga Kecamatan Ngaliyan menggunakan Taman Kecamatan Ngaliyan terutama pada area olahraga selain untuk kegiatan volley dan basket digunakan juga untuk kegiatan senam warga setiap jumat dan minggu, kegiatan pentas seni dan budaya serta acara politik. Kondisi fasilitas olahraga pada Taman Kecamatan Ngaliyan cukup baik karena dipengelolaan merupakan kerjasama antar Pemerintah Kecamatan Ngaliyan dengan beberapa klub volley yang menggunakan area olahraga tersebut.

Area rekreasi pada Taman Kecamatan Ngaliyan terdiri atas playground mini, sitting grup dan panggung mini. Dahulu sebelum adanya rehab dari Taman Kecamatan Ngaliyan lantai dari area bermain ini adalah tanah tetapi karena kurangnya perawatnya

sehingga saat ini diganti dengan material batu alam dan paving. Terdapat bangunan baru yang berada ditengah-tengah area rekreasi yaitu panggung mini. Panggung mini ini pada saat ada kegiatan atau acara malah tidak digunakan, karena selain areanya yang tidak luas, pengguna dari area rekreasi ini tidak leluasa didalam menggelar acaranya. Panggung mini ini malah dimanfaatkan warga sebagai tempat duduk atau beristirahat. Material yang digunakan pada sitting grup berbahan besi sehingga aman untuk berbagai cuaca. Pada area rekreasi ini terdapat beberapa vegetasi sebagai peneduh sehingga saat siang hari kondisi terasa nyaman. Dengan kondisi lahan yang terbatas Taman Kecamatan Ngaliyan tidak memiliki jalur pedestrian sehingga baik masyarakat normal maupun kaum difabel harus berhati-hati saat akan menuju Taman Kecamatan Ngaliyan. Area parkir pada Taman Kecamatan Ngaliyan sangat terbatas karena harus berbagi dengan pengguna jalan lain seperti motor dan mobil, terlebih saat ada acara lomba atau ceremony yang cukup besar penyediaan terhadap parkir akan kesulitan.

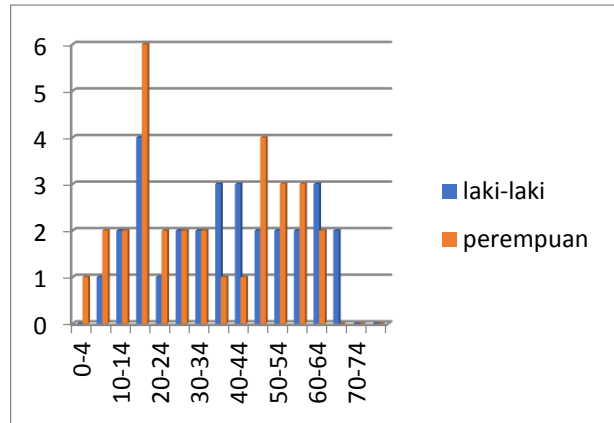
Jaringan listrik dapat dilihat dari kondisi pencahayaan Taman Kecamatan Ngaliyan berupa pencahayaan yang biasa digunakan pada fasilitas olahraga. Kondisi pencahayaan pada Taman Kecamatan Ngaliyan cukup baik. Sistem persampahan terlihat dengan tersedianya fasilitas pembuangan sampah khususnya tempat sampah di Taman Kecamatan Ngaliyan. Taman Kecamatan Ngaliyan minim ketersediaan tempat sampah, dari keseluruhan luasan Taman Kecamatan Ngaliyan hanya terdapat 4 (empat) tong sampah. Tong sampah yang terdapat pada Taman Kecamatan Ngaliyan tidak dilakukan pemisahan sampah sehingga sampah organik bercampur dengan anorganik.

1. Karakteristik Jenis Aktivitas Taman Kecamatan Ngaliyan

Jenis aktivitas pada Taman Kecamatan Ngaliya terdiri dari aktivitas sosial, olahraga, dan rekreatif. Aktivitas rekreatif yang terdapat pada Taman Kecamatan Ngaliyan berupa bersantai dan playground mini. Pada akhir pekan, area olahraga digunakan untuk pedagang kaki lima (PKL) untuk berjualan. Saat klub volley dan bola basket tidak berlatih maka pedagang kaki lima datang untuk berdagang dari pukul 05.30 wib hingga pukul 09,00 wib. Sehingga kondisi area olahraga akan dipenuhi pengunjung yang akan membeli menu-menu sarapan. Kegiatan olahraga meliputi senam, bola volley, bola basket dan futsal. Kegiatan social yang terdapat di Taman Kecamatan Ngaliyan adalah berkumpul komunitas, berbincang-bincang dan tempat beristirahat sejenak. Hingga 52% responden menyatakan ketersediaan aktifitas di Taman Kecamatan Ngaliyan sangat baik.

2. Diagram Prosentase Kelompok Usia dan karakteristik Pengunjung Taman Kecamatan Ngaliyan Berdasarkan Ekonomi

a. Diagram kelompok usia ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Prosentase Kelompok Usia di Taman Kecamatan Ngaliyan.

Prosentase kelompok usia menunjukkan wanita mencapai 52%, berarti dapat dikatakan Taman Kecamatan Ngaliyan masih menarik untuk dikunjungi pria maupun wanita. Wiraswasta mendominasi terutama dikalangan penggunaan Taman Kecamatan Ngaliyan. Menurut tingkat pendapatan tingkat pendapatan sebesar Rp 1.000.000- Rp2.000.000 sangat mendominasi pengguna Taman Kecamatan Ngaliyan yaitu sebesar 51%.

b. Prosentase pengunjung didasarkan pada pola kedatangan. Tujuan kunjungan pengguna Taman Kecamatan Ngaliyan didominasi untuk berolahraga 65% dan rekreasi 35%. Intensitas pengunjung yang datang di Taman Kecamatan Ngaliyan 70% adalah 2-4 kali/bulan. Moda transportasi yang digunakan adalah sepeda motor, mobil, sepeda, dan jalan kaki. Sepeda motor merupakan moda transportasi yang paling dominan. Waktu berkunjung didominasi pada sore hari 50%. Sedangkan hari berkunjung didominasi pada akhir pekan karena selain melakukan olahraga perseorangan maupun klub juga terdapat pedagang kaki lima (PKL).

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Penggunaan Taman Publik sebagai Fungsi Sosial**

Langkah pertama dalam mengidentifikasi elemen-elemen yang mempengaruhi masyarakat ketika menggunakan taman publik sebagai fungsi sosial, adalah dengan melakukan analisis deskriptif. Menemukan faktor-faktor tersebut dengan membandingkan kondisi eksisting berdasarkan teori yang relevan disesuaikan dengan faktor-faktor yang diperoleh dari analisis karakteristik dan studi literatur. Hasil analisis mengungkapkan tiga faktor berikut 1) Meningkatkan kualitas akses taman publik untuk semua lapisan masyarakat; 2) Meningkatkan keamanan dan kenyamanan taman publik; 3) Kemampuan untuk menarik pengguna meliputi berbagai aktivitas yang beragam, kegiatan sosial yang menarik dan pandangan yang berkaitan

dengan kearifan lokal. Selain itu, faktor-faktor yang disesuaikan dengan kelompok elemen yang telah ditetapkan sebagai data masukkan untuk analisis faktor. (Tabel 1). Setelah masing-masing faktor tersebut diuji oleh responden, hasilnya dimasukkan kedalam SPSS. Pemeriksaan dilakukan per faktor dengan menentukan tingkatan faktor dalam faktor view → Analyze → Dimension Reduction → Factor → Descriptives → Correlation Matrix aktifkan KMO and Bartlett's test of sphericity dan Anti Image → Continue → OK.

**Tabel 1.** Terbentuknya Faktor dan Elemen

Faktor	Elemen
Aksesibilitas	Peningkatan kualitas pada aksesibilitas menuju Taman public sehingga dapat diakses oleh pengunjung
Adanya transportasi umum	
keterjangkauan pengunjung	
Adanya jalur pedestrian	
Taman Publik yang terpelihara	Peningkatan kualitas keamanan dan kenyamanan pad ataman publik
Kebersihan Taman Publik	
Tingkat keamanan	
Kesiapan layanan Keamanan seperti pagar dan drainase	
Kesiapan layanan pendukung	Kemampuan yang menarik pengunjung seperti fasilitas social, desain yang menarik sesuai budaya lokal serta aktivitas yang beragam
Kegiatan yang atraktif	
Ketersediaan fasilitas olahraga	
Kesiapan wahana bermain	
Kesiapan sarana bersantai	
PKL	
Desain yang menarik	

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

**a. Faktor aksesibilitas yang sangat baik bagi pengguna taman publik**

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh nilai (0.595) > 0.5 dan nilai perbedaan signifikan (0.000) < 0.05. oleh karena itu dapat mengelompokkan faktor menjadi elemen. Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai suatu faktor adalah MSA < 0.5 yaitu adanya transportasi umum sebesar 0.468 dan jalur pedestrian sebesar 0,426 perlu dilakukan reduksi faktor-faktor adanya transportasi dan adanya jalur pedestrian.

**Tabel 2.** Nilai MSA Tahap I pada Taman Kecamatan Ngaliyan

Faktor	Elemen
Aksesibilitas	0,549
Adanya transportasi umum	0,438
keterjangkauan pengunjung	0,508
Adanya jalur pedestrian	0,426

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

**Tabel 3.** Nilai MSA Tahap II pada Taman Kecamatan Ngaliyan

Faktor	Elemen
Aksesibilitas	0,549
keterjangkauan pengunjung	0,508

(Sumber : Hasil Analisis, 2021)

Langkah kedua menampilkan nilai KMO (0.549) > 0.5 dan nilai perbedaan signifikan (0.000) < 0.05. Menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut benar maka diklasifikasikan kedalam satu elemen. Tabel 3. membuktikan bahwa tahapan kedua, semua faktor mempunyai nilai MSA > 0.5.

**b. Faktor tingkat keamanan dan kenyamanan taman publik**

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh nilai KMO (0.649) > 0.5 dan nilai perbedaan signifikan (0.000) < 0.05. Sehingga faktor yang sudah dianalisa benar dan bias dikelompokkan dalam satu elemen.

**Tabel 4.** Nilai MSA Tahap I pada Taman Kecamatan Ngaliyan

Faktor	Elemen
Taman Publik yang terpelihara	0,619
Kebersihan Taman Publik	0,641
Tingkat keamanan	0,544
Kesiapan layanan Keamanan seperti pagar dan drainase	0,645
Kesiapan layanan pendukung	0,643

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Hasil perhitungan pada SPSS tahap I tabel 4 menghasilkan seluruh nilai elemen mempunyai nilai MSA > 0.5, maka faktor tersebut dapat menjadi satu elemen.

**c. Faktor-faktor menarik pengguna yang berkaitan dengan kearifan lokal, sarana sosial, desain.**

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh nilai KMO (0.587) > 0.5 dan nilai perbedaan signifikan (0.000) < 0.05. Sehingga faktor yang dibuat sudah benar dan dapat dikelompokkan dalam satu elemen.

**Tabel 5.** Nilai MSA Tahap I pada Taman Kecamatan Ngaliyan

Faktor	Nilai
Kegiatan yang atraktif	0,533
Ketersediaan fasilitas olahraga	0,627
Kesiapan wahana bermain	0,552
Kesiapan sarana bersantai	0,523
PKL	0,661
Desain yang menarik	0,348

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

**Tabel 6.** Nilai MSA Tahap II pada Taman Kecamatan Ngaliyan

Variabel	Nilai
Kegiatan yang atraktif	0,533
Ketersediaan fasilitas olahraga	0,627
Kesiapan wahana bermain	0,552
Kesiapan sarana bersantai	0,523
PKL	0,661

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan Tabel 6 tahap II membuktikan bahwa seluruh faktor memiliki nilai MSA > 0.5.

**Tabel 7.** Faktor-faktor Berpengaruh Dalam mengimplementasikan Taman Publik Sebagai Fungsi Sosial

Faktor	Nilai
Aksesibilitas keterjangkauan pengunjung	Aksesibilitas yang baik menuju Taman Kecamatan Ngaliyan menurut keterjangkauan pengunjung adalah dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat.
Taman Publik yang terpelihara	Peningkatan kualitas rasa aman dan nyaman untuk pengunjung
Kebersihan Taman Publik	
Tingkat keamanan	
Kesiapan layanan Keamanan seperti pagar dan drainase	
Kesiapan layanan pendukung	
Kegiatan yang atraktif	Kemampuan menarik pengunjung didukung oleh aktivitas yang menarik, sarana olahraga, sarana rekreasi, wahana bermain serta keberadaan pedagang kaki lima
Ketersediaan fasilitas olahraga	
Kesiapan wahana bermain	
Kesiapan sarana bersantai	
PKL	

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

### KESIMPULAN

Diperoleh tiga faktor yang mempengaruhi pengunjung yang menggunakan taman publik sebagai fungsi sosial yaitu: (1) Aksesibilitas yang baik menuju Taman Kecamatan Ngaliyan menurut keterjangkauan pengunjung adalah dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat; (2) Peningkatan kualitas rasa aman dan nyaman untuk pengunjung; (3) Kemampuan menarik pengunjung didukung oleh aktivitas yang menarik, sarana olahraga, sarana rekreasi, wahana bermain serta pedagang kaki lima. Berdasarkan kesimpulan tersebut saran yang diberikan adalah Pemerintah Daerah dan dinas terkait dapat mewujudkan faktor kenyamanan dan keamanan yang dapat menarik pengunjung merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam

upaya mengembangkan taman publik sebagai fungsi sosial di Taman Kecamatan Ngaliyan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pengajar Program Studi Magister Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang yang telah berkenan memberikan petunjuk, arahan serta saran yang membangun selama penggarapan penelitian ini serta para narasumber dan pihak-pihak yang telah ikut yang memberikan waktu dan masukan untuk penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Hadi S. 2006. *Taman Instan*. Penebar Swadaya. Jakarta

Arifin, Hadi S, A. Munandar, N.H.S. Arifin, Q. Pramukanto, dan V.D. Damayanti. 2007. *Sampoerna Hijau Kotaku Hijau*. Buku Panduan Penataan Taman Umum, Penanaman Tanaman, Penanganan Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta.

Barker, R. (1968), *Ecological Psychology*. California; Stanford University Press.

Carmona, Matthew, et al. (2010). *Public Places Urban Spaces*. UK: Architectural Press.

Carr, Stephen, dkk, 1992, *Public Space*. Cambridge University Press. USA.

Hakim, Rustam, dan Hardi Utomo (2002), *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap (Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain)*, Jakarta, Bumi Aksara.

Hakim, R. (1993), *unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lanskap*. Jakarta, Bumi Aksara.

Nazaruddin. 1996. *Penghijauan Kota*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Rapoport, Amos, (1977). *Human Aspect of Urban Form*, New York, Ergaman Press.

Rapoport & Mouden, Anne. (1987), *Public Streets for Public Use*. New York. Van Nostrand Reinhold Company.

Unterman, Richard. dan Small, Robert. 1986. *Perencanaan Tapak dan Perumahan* (terj.). Intermatra. Bandung.

Cunawan, Andi. 2005. *Evaluasi Kualitas Estetika Lanskap Kota Bogor*. Bogor: Jurnal Lanskap Indonesia. Vol. 1, No.1:77-80

Erni Setyowati dan Wiyadi. 2016. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Citra Merek Terhadap Loyalitas Pelanggan dengan Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Pemediasi*. Vol. 18, No. 2 Desember 2016. ISSN 102-112

Irfandi, Mirza, Irzaidi, Khairul Huda. (2017). *Pengaruh Kualitas Fisik Ruang Terbuka Publik Aktif Perkotaan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat*. Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia. Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala.

Deby Katrunida. (2018). *Strategi Pengembangan Sentra Pedagang Kaki Lima Dan Taman Bermain Sebagai Ruang Publik Menurut Persepsi Stakeholder di Sepanjang Koridor Jalan Kandilo Bahari Kecamatan Tanah Grogot*. Core.ac.uk. Institut Teknologi Nasional Malang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

- Peraturan Menteri PU No. 06/PRT/M/2007 Tanggal 16 Maret 2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan.
- Peraturan Menteri PU No. 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan.
- Asgitami, Yuanita. 2017. *Evaluasi Fungsi Ekologis dan Estetika Pada Beberapa Taman Kota di Jakarta Selatan*. skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hustanul Izzati Luthvia, 2019. *Kenyamanan Ruang Terbuka Publik untuk Melakukan Aktivitas Fisik (Studi Kasus Lapangan Banteng, Jakarta)*. Laboratorium Desain Permukiman dan Kota. Tesis Diterbitkan. Malang: Sekolah Pascasarjana Universitas Brawijaya
- Martiani, Elsa. (2014), *Penataan Kembali Ruang Kota Berdasarkan Kriteria Kualitas Taman (Studi Kasus Taman Lapangan Banteng, Jakarta Pusat)*. Skripsi. Jakarta. Jurusan Arsitektur Universitas Esa Unggul.
- Pratiwi, Ayunastuti Dian. (2017). *Tingkat Kenyamanan Fungsional Alun-Alun Batu sebagai Ruang Publik*. Skripsi. Malang. Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya.
- Wibisono, Yulianto. 2008. *Pengelolaan Lanskap dan Pemeliharaan Taman Kota 1 di BSD City, Tangerang*. skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Medco Foundation. 2017. *Mengenal Ruang Terbuka Hijau*. <http://www.medcofoundation.org/mengenal-ruang-terbuka-hijau/> (diakses pada tanggal 28 Februari 2017).
- The Green Flag Award. 2017. *Judging Criteria*. <http://www.greenflagaward.org.uk/how-it-works/judging-criteria/> (diakses pada tanggal 13 Maret 2017).